

Melihat Pemilu Indonesia 2024 melalui Perspektif Barista (sebagai Representasi Generasi Muda)

Amanda Randinda Azzahra¹, Steven Moses Soesanto², Maulana Ishaq Rajendra³,
Fransiska Meliana⁴, Lintang Prabaswara Nayottama⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Sosiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
211007534@students.uajy.ac.id

Untuk mengutip artikel ini:

Azzahra, A. R., Soesanto, S. M., Rajendra, M. I., Meliana, F., & Nayottama, L. P. (2025). Melihat Pemilu Indonesia 2024 melalui Perspektif Barista (sebagai Representasi Generasi Muda). *Working Papers Laboratorium Sosiologi FISIP UAJY*, 11(1), 57–68.

ABSTRAK

Survei sederhana ini mengeksplorasi pandangan barista sebagai representasi generasi muda terhadap pemerintahan baru pascapemilu 2024. Melalui wawancara terhadap 10 informan yang semua bekerja di kedai kopi di Yogyakarta, ditemukan bahwa para barista ini menggunakan kedai kopi sebagai ruang sosial untuk diskusi politik. Harapan-harapan mereka mencakup pemerintahan yang responsive, program kerja yang berkelanjutan, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Analisis menggunakan teori komunikasi dan partisipasi politik menunjukkan bahwa barista turut berperan dalam pembentukan opini publik dan proses demokrasi, baik secara elektoral maupun non-elektoral.

Kata Kunci: barista; harapan; komunikasi politik; partisipasi politik; pascapemilu 2024

ABSTRACT

This mini survey explores the views of baristas, as representatives of the younger generation, on the new government following the 2024 elections. Through interviews with 10 informants, all of whom work in coffee shops in Yogyakarta, it was found that these baristas use coffee shops as social spaces for political discussions. Their hopes include a responsive government, programs that focus on sustainability, and improving the quality of human resources. Analysis using communication and political participation theory indicates that baristas play a role in shaping public opinion and the democratic process, both electorally and non-electorally.

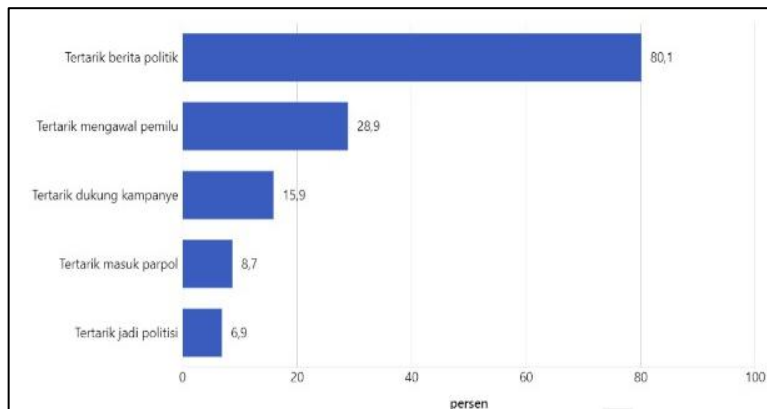
Keywords: barista; expectations; political communication; political participation; post-2024 election government

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia kopi dan profesi barista mengalami perkembangan pesat di Indonesia. Berdasarkan sumber data yang di ambil rata-rata usia barista *training* saat ini berada di usia 20-35 tahun (Liputan6, 2023). Di Yogyakarta sendiri tercatat bahwa sudah terdapat lebih dari 3.000 kedai kopi yang tersebar (Pandangan Jogja, 2022). Perkembangan ini tidak hanya terlihat dari makin banyaknya kedai kopi dan barista berkualitas, tetapi juga mencerminkan perubahan budaya dan gaya hidup anak muda Indonesia. Maka dari itu, barista sekarang bukan hanya soal meracik kopi, tetapi profesi ini bisa dijadikan sebagai simbol gaya hidup. Kafe-kafe yang dikelola barista muda juga sering menjadi tempat *nongkrong* dan bertukar pikiran. Barista muda sering berperan penting dalam menciptakan komunitas yang dinamis dan interaktif, tempat ide-ide baru bisa dibagikan dan didiskusikan.

Di sisi lain, minat anak muda Indonesia terhadap politik juga makin meningkat. Berdasarkan laporan dari Katadata Insight Center (2023), 59,8% generasi muda tertarik dengan politik dengan mayoritas dari mereka, yakni 80,1%, tertarik dengan berita politik dan 28,9% tertarik untuk mengawal jalannya pemilu. Generasi muda lebih sadar akan isu-isu sosial, ekonomi, dan lingkungan yang memengaruhi kehidupan sehari-hari. Kesadaran ini tercermin dari partisipasi yang makin meningkat dalam diskusi publik, demonstrasi, dan penggunaan media sosial untuk menyuarakan opini mereka. Anak muda sekarang tidak lagi apatis terhadap politik. Mereka aktif mencari informasi, berbicara tentang isu-isu penting, dan berusaha mengupayakan perubahan. Media sosial punya peran besar dalam membentuk pandangan politik mereka, di mana platform seperti Twitter dan TikTok digunakan untuk menyebarkan informasi dan menggerakkan aksi-aksi kolektif.

Grafik 1. Data tingkat ketertarikan anak muda dengan politik per Oktober 2023



Sumber: Katadata, 2023

Menjelang pemilu 2024, antusiasme dan keterlibatan anak muda dalam politik semakin nyata. Mereka menggunakan kedai kopi dan komunitas barista sebagai tempat berkumpul dan berdiskusi tentang calon-calon pemimpin, kebijakan, dan masa depan negara. Diskusi ini sering kali tidak terpisahkan dari isu-isu besar lainnya, seperti rencana pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) yang baru di Kalimantan. Kemudian, Indonesia Emas 2045 juga merupakan topik yang sedang hangat apalagi di generasi muda karena nantinya mereka yang akan merasakan langsung proses pengupayaan visi ini.

Pro dan kontra pembangunan IKN jadi topik hangat di kalangan anak muda. Di satu sisi, banyak yang melihatnya sebagai kesempatan untuk redistribusi ekonomi dan pembangunan yang lebih merata di luar Jawa. Pembangunan IKN dianggap bisa mengurangi beban Jakarta yang semakin padat dan menyediakan peluang baru di wilayah lain di Indonesia serta membuka peluang menuju Indonesia Emas 2045 semakin besar. Namun, ada kekhawatiran tentang dampak lingkungan, keberlanjutan proyek, serta keterbukaan dan transparansi dalam proses pembangunan. Isu-isu ini sering dibahas secara mendalam dalam komunitas-komunitas anak muda, termasuk di kedai-kedai kopi yang dijalankan oleh barista-barista kreatif.

Menurut Habermas (1991) ruang publik merupakan tempat bagi individu maupun kelompok untuk berkumpul dan berdiskusi mengenai masalah sosial ataupun politik yang menciptakan wacana rasional. Dengan begitu, kedai kopi tidak hanya berfungsi sebagai tempat menikmati minuman dan bersosialisasi, tetapi juga sebagai pusat diskusi dan pembentukan opini. Generasi muda memanfaatkan ruang ini untuk

terlibat secara aktif dalam isu-isu yang memengaruhi masa depan mereka, termasuk pemilu 2024 dan pembangunan IKN untuk menuju Indonesia Emas 2045. Peran mereka dalam diskusi- diskusi ini menunjukkan bahwa mereka adalah bagian penting dari dinamika sosial dan politik Indonesia saat ini.

Dengan adanya penjelasan-penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas pendapat barista sebagai representasi generasi muda mengenai pemerintahan baru yang akan dilantik dilantik pada Oktober 2024 dan bagaimana mereka memahami Indonesia Emas 2045. Alasan penulis memilih barista adalah karena barista merupakan salah satu representasi generasi muda yang aktif dalam kehidupan sehari-hari, berada di garis depan dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi. Dengan berinteraksi langsung dengan pelanggan dari berbagai latar belakang, mereka memiliki pengalaman langsung yang memungkinkan mereka untuk memahami secara mendalam isu-isu yang relevan.

METODE

Wawancara dilakukan kepada 10 informan yang semuanya adalah barista di sebuah café. Mereka terdiri dari 8 laki-laki dan 2 perempuan, dengan rentang usia antara 20 hingga 34 tahun. Kebanyakan dari mereka masih berstatus sebagai mahasiswa aktif S1. Sementara, dua orang telah lulus dan satu lagi lainnya putus kuliah. Informasi terkait lama bekerja juga bervariasi, mulai dari satu bulan hingga dua tahun, dengan rata-rata pengalaman selama 8 bulan. Wawancara dilakukan di berbagai kedai kopi yang tersebar di beberapa titik.

Tabel 1. Daftar Informan

No	Nama (disamarkan)	Jenis Kelamin (L/P)	Usia	Pendidikan	Lama Bekerja sebagai Barista	Lokasi Wawancara
1	Roby	L	22	S1 (masih berlangsung)	3 bulan	Teko.su
2	Toni	L	26	S1	1 tahun	28 Coffee
3	Amin	L	22	S1 (masih berlangsung)	3 bulan	Personality.KOPI



4	Joana	P	21	S1 (masih berlangsung)	1 bulan	Koat Kopi
5	Yevi	P	23	Putus kuliah	6 bulan	Floe Caffè Ngawi
6	Adi	L	34	S1	1 tahun	Fore Caffè Seturan
7	Dani	L	20	S1 (masih berlangsung)	2 tahun	Saorsa Headquarters
8	Lukijo	L	21	S1 (masih berlangsung)	7 bulan	Blanco Coffee and Books
9	Bagas	L	22	S1 (masih berlangsung)	6 bulan	Sure Café Coffee & Tea
10	Jono	L	22	S1 (masih berlangsung)	1 tahun	Bestie Kopi

Sumber: dokumen tim peneliti.

TEMUAN & PEMBAHASAN

Temuan

Temuan mini survei ini akan dibagi berdasarkan lima pertanyaan yang digunakan untuk wawancara.

Pertanyaan 1: Apa harapan Anda terhadap pemerintahan baru (presiden dan wakil presiden) yang akan dilantik pada Oktober 2024? Apa alasannya?

Berdasarkan hasil temuan yang telah didapat oleh peneliti, terdapat beberapa harapan untuk pemerintahan baru. Para informan berharap agar pemerintahan baru melaksanakan program-program secara maksimal dan tidak hanya menggunakan itu untuk menarik suara saja. Hal ini dikarenakan para responden ingin pemerintahan agar dapat lebih mendengarkan suara rakyat, contoh seperti segera mewujudkan IKN, yang di mana dapat memperluas lapangan kerja, tidak hanya untuk pekerja berpengalaman, tetapi juga untuk para *fresh graduate*. Kemudian, kualitas-kualitas layanan baik itu pendidikan ataupun kesehatan dan perekonomian juga masih harus ditingkatkan. Aspek-aspek ini merupakan fondasi penting untuk masa depan Indonesia. Kualitas layanan dan perekonomian juga harus dibangun secara merata, tidak hanya di kota-

kota besar saja, agar setiap masyarakat di Indonesia memiliki pendidikan dan kesehatan yang baik, sehingga mereka dapat bersaing di tingkat global dan menuju Indonesia Emas 2045.

Pertanyaan 2: Program kerja apa dari pemerintahan baru yang Anda harapkan harus diwujudkan? Apa alasannya?

Dari hasil temuan yang telah didapat, peneliti dapat mengatakan bahwa program kerja pemerintahan baru yang diharapkan untuk diwujudkan pastinya harus melihat apa yang masyarakat butuhkan. Dengan adanya program makan gratis, para responden benar-benar berharap agar program ini dijalankan dengan baik. Hal ini dikarenakan, banyak masyarakat yang menaruh harapan besar terhadap program ini, walaupun beberapa pihak merasa bahwa program yang dilakukan merupakan program yang mustahil.

Program kerja sistem lowongan yang lebih selektif juga harus diterapkan dan program bantuan sosial juga harus tetap dijalankan. Hal ini dikarenakan sistem ini sudah dilakukan pada masa kampanye, jadi sudah seharusnya sistem tersebut tetap dilakukan pada masa pemerintahan baru mendatang. Kemudian, program kerja peningkatan infrastruktur digital sangat perlu untuk dilaksanakan. Dengan kualitas infrastruktur digital yang baik, maka masyarakat dapat mengakses informasi dengan mudah, peluang bisnis yang luas, akses kesehatan lebih mudah, dan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi negara.

Pertanyaan 3: Menurut Anda, tantangan atau masalah apa yang nantinya akan dihadapi oleh pemerintahan baru? Apa alasannya?

Kritisisme generasi Z akan menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pemerintahan yang baru. Masyarakat bebas beropini dan saat ini banyak generasi muda yang semakin memiliki pengetahuan yang luas dari informasi-informasi yang didapat dari internet. Apalagi dengan adanya desas-desus permasalahan seperti kenaikan pajak, inflasi, dan Tapera (Tabungan Perumahan Rakyat) yang akan membebani rakyat, maka tantangan untuk pemerintahan baru sangat besar. Oleh karena itu, pemerintahan baru perlu untuk membuktikan bahwa mereka pantas terpilih dan tidak seburuk seperti yang dikatakan oleh banyak pihak. Penurunan pajak dan pemberantasan korupsi bisa menjadi caranya. Kemudian, terdapat juga tantangan untuk mengatasi ketimpangan sosial dan ekonomi, yang mana perkembangan dan pembangunan masih sangat belum merata di seluruh wilayah Indonesia. Tantangan lainnya adalah masalah terkait hutan yang ada di wilayah Kalimantan dan Papua.

Selain itu, isu lingkungan seperti perubahan iklim dan deforestasi juga akan jadi tantangan besar.

Pertanyaan 4: Menurut pendapat Anda, apakah pemerintahan baru nanti mampu mewujudkan secara maksimal Indonesia Emas 2045 lewat berbagai program kerjanya? Apa alasannya?

Berdasarkan hasil temuan yang telah didapat, dapat dikatakan bahwa para informan merasa bahwa Indonesia Emas 2045 dapat diwujudkan oleh pemerintahan baru, tetapi pelaksanaannya mungkin tidak akan maksimal karena banyak program-program yang terlalu ambisius dan perlu mengkoordinir program dengan baik. Untuk menuju Indonesia Emas 2045 tidak cukup jika hanya melalui pembangunan infrastruktur dan program kerja yang bagus, tetapi pemerintahan baru juga harus membuat kualitas SDM meningkat. Dari hasil temuan peneliti, pelaksanaan program yang baik dan investasi kepada generasi muda merupakan salah satu cara agar potensi SDM meningkat, sehingga program-program kerja dapat dijalankan secara strategis. Namun, semua itu dapat terwujud jika pemerintahan baru dan masyarakat sama-sama berusaha dan bekerja keras. Kolaborasi dengan pihak swasta juga menjadi kunci keberhasilan.

Pertanyaan 5: Menurut pendapat Anda, program kerja apa dari pemerintah lama yang perlu diteruskan oleh pemerintahan baru mendatang? Apa alasannya?

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh, program-program kerja dari pemerintahan lama yang mencakup pendidikan, infrastruktur, kesehatan, peningkatan keterampilan, dan penegakan HAM perlu diteruskan oleh pemerintahan baru. Program-program ini telah menunjukkan manfaat signifikan bagi masyarakat dan pembangunan negara. Dengan melanjutkan dan meningkatkan kualitas program-program ini, pemerintahan baru dapat memastikan kesinambungan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan yang menekankan penjuruan minat dan bakat serta program KIP-K membantu mempersiapkan generasi muda yang kompeten. Pembangunan infrastruktur seperti proyek IKN dan jalan tol mendukung pertumbuhan ekonomi dan mobilitas. Program BPJS Kesehatan memperluas akses layanan kesehatan yang layak. Sementara, program Kartu Prakerja dan MSIB meningkatkan keterampilan tenaga kerja. Terakhir, penegakan HAM adalah aspek krusial yang mencerminkan komitmen pemerintah terhadap keadilan dan kemanusiaan.

Pembahasan

Komunikasi Politik

Michael Rush dan Phillip Altoff mengartikan komunikasi politik sebagai suatu proses informasi politik yang relevan dilanjutkan dari suatu aspek politik ke aspek lainnya dan terbentuk di antara sistem sosial dan politik. Konsep komunikasi politik terbentuk karena adanya peran media, kampanye politik, opini publik, dan teknologi komunikasi baru (Amenta, Nash, & Scott, 2012). Berdasarkan hasil temuan dari wawancara yang telah dilakukan di atas konsep komunikasi politik dapat dipakai untuk menganalisis temuan-temuan yang ada.

Beberapa informan menyatakan bahwa mereka menerima informasi seputar pemerintahan yang baru melalui media. Informasi yang disampaikan oleh media cenderung diterima dalam satu lingkaran sosial yang realtif homogen. Ketika informan ditanyai mengenai narasi Indonesia Emas 2045, mereka memberikan interpretasi yang serupa. Kelompok barista ini menekankan pentingnya keberlanjutan pembangunan, baik dari segi transformasi program maupun efektivitas kebijakan.

Di tengah kelompok barista ini pula ada sirkulasi opini mengenai kebijakan pemerintah yang baru, khususnya dalam hal peningkatan infrastruktur. Rata-rata barista memberi jawaban yang senada, yakni harapan terhadap pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN). Sirkulasi opini ini dipengaruhi oleh konstruksi narasi yang dibentuk oleh media, yang kemudian tersebar secara berulang dan konsisten.

Pertukaran gagasan di dalam kelompok barista ini berlangsung secara dinamis dan informal, terutama ketika mereka menciptakan ruang sosial bersama pelanggan. Model komunikasi politik yang terjadi di kalangan barista berlangsung melalui mekanisme penerimaan pesan dari media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube. Persebaran informasi yang terus-menerus membentuk narasi yang seragam.

Teori Partisipasi Politik

Huntington dan Nelson melihat bahwa partisipasi politik itu sebagai kegiatan individu atau kelompok yang ditujukan untuk memengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah. Perkembangan demokrasi dan meningkatnya modernisasi dapat dilihat dari tingkat partisipasi politik yang tinggi (Huntington & Nelson, 1976). Berdasarkan temuan penelitian, harapan kelompok barista terhadap pemerintahan baru di Indonesia sangat erat kaitannya dengan tingkat partisipasi politik mereka. Kelompok barista menginginkan adanya pemerintahan yang lebih responsif dan akomodatif terhadap aspirasi mereka, termasuk dalam mewujudkan berbagai program strategis seperti Ibu Kota Nusantara (IKN) yang diharapkan dapat membuka banyak lapangan pekerjaan, serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan kesehatan, dan

pemerataan pembangunan di seluruh wilayah. Temuan ini mencerminkan keterlibatan aktif kelompok barista dalam proses demokrasi dan menunjukkan keinginan kuat mereka untuk memengaruhi kebijakan publik yang berdampak langsung pada kehidupan mereka.

Partisipasi politik kelompok barista dapat dilihat dalam berbagai bentuk. Salah satunya adalah partisipasi elektoral. Dalam konteks ini, kelompok barista menggunakan hak pilih mereka untuk memilih pemimpin yang dianggap mampu mewujudkan aspirasi mereka dan membawa perubahan positif. Selain itu, partisipasi politik juga tampak dalam bentuk partisipasi non-elektoral, seperti berpartisipasi dalam diskusi publik, memberikan masukan kepada pemerintah melalui berbagai forum, dan terlibat dalam kegiatan sosial yang bertujuan untuk mendorong perubahan yang konstruktif.

Pemerintahan baru perlu memahami dan menghargai bentuk-bentuk partisipasi politik ini dengan melibatkan masyarakat secara lebih intensif dalam proses pengambilan keputusan. Dengan adanya partisipasi politik yang aktif dan konstruktif, masyarakat dan pemerintah dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu mewujudkan Indonesia yang lebih baik dan sejahtera.

Berikut adalah beberapa contoh konkret bagaimana partisipasi politik dapat diwujudkan dalam konteks harapan kelompok barista terhadap pemerintahan baru:

- **Pengawasan dan pemantauan kinerja pemerintah:**
Masyarakat dapat berperan aktif dalam memantau dan mengawasi kinerja pemerintah dalam melaksanakan program-program kerjanya, seperti program IKN, peningkatan kualitas layanan pendidikan dan kesehatan, serta program pemerataan pembangunan. Dengan demikian, masyarakat dapat memastikan bahwa pemerintah tetap berada pada jalur yang benar dalam memenuhi janji-janji kampanye dan mencapai target-target pembangunan.
- **Pemberian masukan dan saran:**
Masyarakat dapat memberikan masukan dan saran yang konstruktif kepada pemerintah untuk menyempurnakan program-program kerjanya. Melalui berbagai mekanisme partisipasi publik, seperti konsultasi publik, forum diskusi, dan survei, masyarakat dapat menyampaikan ide-ide dan usulan yang bermanfaat, sehingga program-program pemerintah dapat lebih tepat sasaran dan benar-benar bermanfaat bagi rakyat.
- **Keterlibatan dalam pelaksanaan program pemerintah:**

Masyarakat dapat turut serta dalam pelaksanaan program-program pemerintah, seperti menjadi relawan dalam program edukasi kesehatan, membantu dalam pembangunan infrastruktur di daerah terpencil, atau terlibat dalam inisiatif-inisiatif sosial lainnya. Partisipasi aktif ini tidak hanya membantu mempercepat realisasi program-program pemerintah, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan gotong royong dalam masyarakat.

Partisipasi politik yang aktif dan konstruktif tidak hanya merupakan hak, tetapi juga tanggung jawab setiap warga negara. Kelompok barista yang ingin melihat perubahan positif perlu berpartisipasi secara aktif dalam proses demokrasi dan bekerja sama dengan pemerintah untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan sinergi antara pemerintah dan masyarakat, kita dapat membangun Indonesia yang lebih adil, sejahtera, dan maju, menuju visi Indonesia Emas 2045 yang diidamkan. Melalui keterlibatan yang penuh tanggung jawab dan kolaboratif, pemerintah dan masyarakat dapat bersama-sama menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi generasi mendatang, memastikan bahwa setiap kebijakan yang diambil membawa manfaat yang nyata dan berkelanjutan bagi seluruh rakyat Indonesia.

PENUTUP

Kelompok barista sebagai representasi generasi muda menunjukkan partisipasi politik yang aktif dan kritis menjelang pemilu 2024. Mereka memanfaatkan kedai kopi sebagai ruang sosial untuk saling diskusi dan menyuarakan harapan-harapannya kepada pemerintahan baru, termasuk isu strategis seperti Ibu Kota Nusantara dan visi Indonesia Emas 2045. Melalui wawancara dengan sepuluh barista, ditemukan bahwa mereka menginginkan pemerintahan baru yang responsif, program kerja yang berkelanjutan, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Partisipasi mereka kemudian tidak terbatas pada yang elektoral tapi juga non-elektoral, melalui diskusi public dan keterlibatan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Katadata Insight Center. (2023, November 14). *Sejauh Mana Anak Muda Tertarik dengan Politik? Ini Hasil Surveinya*. Retrieved from [databoks.katadata.co.id: https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/14/sejauh-mana-anak-muda-tertarik-dengan-politik-ini-hasil-surveinya](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/14/sejauh-mana-anak-muda-tertarik-dengan-politik-ini-hasil-surveinya)

- Liputan6. (2023, November 5). *Seluk-beluk Kursus Barista, Tak Sekadar Belajar Meracik Kopi*. Retrieved from Liputan6.com: <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5444747/seluk-beluk-kursus-barista-tak-sekadar-belajar-meracik-kopi>
- Pandangan Jogja. (2022, September 3). *Ada 3.000 Kedai Kopi di Seluruh Yogya, Terpadat di Indonesia*. Retrieved from Kumparan.com: <https://kumparan.com/pandangan-jogja/ada-3-000-kedai-kopi-di-seluruh-yogya-terpadat-di-indonesia-lympBAIgdYG>
- Habermas, J. (1991). *The Structural Transformation of the Public Sphere: An Inquiry Into a Category of Bourgeois Society*. Cambridge, Massachusetts: The MIT Press.
- Amenta, E., Nash, K., & Scott, A. (Eds.). (2012). *The Wiley-Blackwell Companion to Political Sociology*. Chichester, West Sussex: Wiley Blackwell.
- Huntington, S. P., & Nelson, J. M. (1976). *No Easy Choice: Political Participation in Developing Countries*. Harvard University Press.

